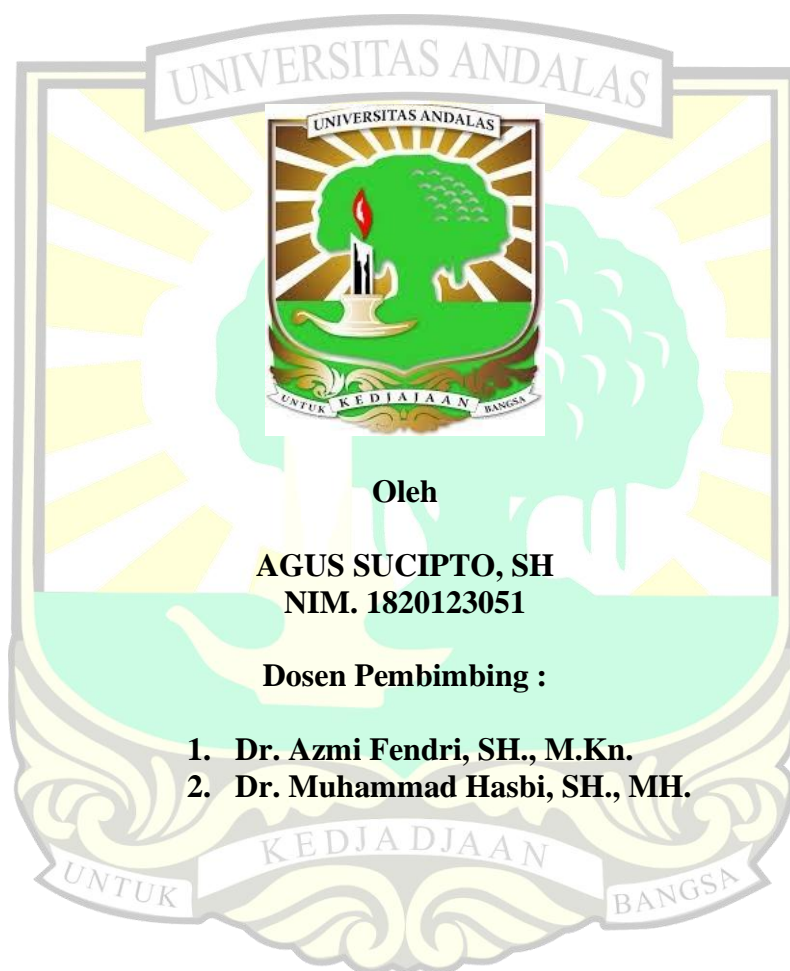


TESIS

PERJANJIAN JUAL BELI TANDAN BUAH SEGAR (TBS) KELAPA SAWIT ANTARA PT. GUNUNG SAWIT ABADI DENGAN PENGEPUK DI PASAMAN BARAT

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Kenotariatan*



Oleh

AGUS SUCIPTO, SH
NIM. 1820123051

Dosen Pembimbing :

- 1. Dr. Azmi Fendri, SH., M.Kn.**
- 2. Dr. Muhammad Hasbi, SH., MH.**

MAGISTER KENOTARIATAN
FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2022

PERJANJIAN JUAL BELI TANDAN BUAH SEGAR (TBS) KELAPA SAWIT

ANTARA PT. GUNUNG SAWIT ABADI (GSA) DENGAN PENGEPEL DI PASAMAN BARAT

(Agus Sucipto, 1820123051, Program Magister Kenotariatan, Fakultas Hukum Universitas Andalas, Tesis, Tahun 2022)

ABSTRAK

Suatu perjanjian dapat terlaksana dengan baik apabila para pihak telah memenuhi prestasinya masing-masing seperti yang telah diperjanjikan tanpa ada pihak yang dirugikan. tetapi adakalanya perjanjian tersebut tidak terlaksana dengan baik karena adanya wanprestasi yang dilakukan oleh salah satu pihak atau debitur. Namun pada prakteknya masih terdapat penyimpangan diluar prosedural mengenai perjanjian jual beli tersebut. Dimana terjadinya penyimpangan pada bentuk cara pelaksanaannya. Hal ini disebabkan adanya pihak tidak memenuhi atau lalai melaksanakan kewajiban sebagaimana yang ditentukan dalam perjanjian yang dibuat antara pihak pembeli PT. Gunung Sawit Abadi dan Pengepul sebagai Penjual. Permasalahan yang dibahas dalam tesis ini (1) Bagaimana Proses Pembuatan Perjanjian Jual Beli Tandan Buah Segar Kelapa Sawit Antara PT. Gunung Sawit Abadi (GSA) Dengan Pengepul Di Pasaman Barat? (2) Bagaimana pelaksanaan perjanjian jual beli tandan buah segar (TBS) kelapa sawit antara PT. Gunung Sawit Abadi (GSA) dengan Pengepul di Pasaman Barat? (3) Bagaimana Penyelesaian Jika Terjadi Permasalahan Dalam Pelaksanaan Perjanjian Jual Beli Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Antara PT. Gunung Sawit Abadi (GSA) Dengan Pengepul Di Pasaman Barat? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris, hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) melakukan pertemuan dan kemudian dilanjutkan menjelaskan hal-hal yang tertuang dalam kontrak. Pada tahap ini para pihak akan menyimpulkan hak dan kewajiban dari masing-masing pihak dalam pelaksanaan perjanjian, selanjutnya akan melakukan negosiasi. Setelah negosiasi selesai maka Perjanjian di tanda tangani oleh Para Pihak (2) pelaksanaan diawali dengan Pra kontrak dan Pelaksanaan kontrak/perjanjian. Namun adanya Wanprestasi yang dilakukan PT. Gunung Sawit Abadi (GSA) perihal tidak memenuhi kewajibannya atas pembayaran yang tidak sesuai dengan perjanjian perjanjian jual beli TBS kelapa sawit nomor 20/SPJ/LEG-GSA/VII/17 yang membuat Pengepul mengalami kerugian. (3) Penyelesaian yang ditempuh para pihak yaitu PT. Gunung Sawit Abadi (GSA) dengan Pengepul dalam mengatasi perselisihan yang timbul pada praktek pelaksanaan jual beli TBS kelapa sawit adalah dengan cara musyawarah mufakat. Musyawarah dilaksanakan dalam suasana keterbukaan, keakraban, dan kekeluargaan

Kata kunci: Perjanjian Jual Beli, Tandan Buah Segar Kelapa Sawit

**PURCHASE AGREEMENT OF OIL PALM FRESH FRUIT FRUITS (FFB)
BETWEEN PT. GUNUNG SAWIT ABADI WITH COLLECTORS IN
WEST PASAMAN**

**(Agus Sucipto, 1820123051 Masters Program in Notary, Faculty of Law, Andalas
University, Thesis, 2022)**

ABSTRACT

An agreement can be carried out properly if the parties have fulfilled their respective achievements as agreed without any party being harmed. but sometimes the agreement is not implemented properly due to a default by one of the parties or the debtor. However, in practice there are still irregularities outside the procedural regarding the sale and purchase agreement. Where there is a deviation in the form of the way it is implemented. This is due to the party not fulfilling or negligent in carrying out the obligations as specified in the agreement made between the buyer PT. Gunung Sawit Abadi and Penegepul as the seller. The problems discussed in this thesis (1) How is the process of making a sale and purchase agreement for palm oil fresh fruit bunches between PT. Gunung Sawit Abadi (GSA) and the collectors in West Pasaman? (2) How is the implementation of the oil palm fresh fruit bunches (FFB) sale and purchase agreement between PT. Gunung Sawit Abadi (GSA) and the collectors in West Pasaman? (3) How is it resolved if there is a problem in the implementation of the sale and purchase agreement of palm oil fresh fruit bunches (FFB) between PT. Gunung Sawit Abadi (GSA) and the collectors in West Pasaman? The method used in this research is empirical research, the research results obtained are (1) holding a meeting and then continuing to explain the things contained in the contract. At this stage the parties will conclude the rights and obligations of each party in the implementation of the agreement, then will carry out negotiations. after the negotiation is complete, the agreement is signed by the parties (2) implementation begins with pre-contract and implementation of the contract/agreement. However, there was a Default by PT. Gunung Sawit Abadi (GSA) regarding not fulfilling its obligations for payments that were not in accordance with the palm oil FFB sale and purchase agreement number 20/SPJ/LEG-GSA/VII/17 which made the collectors suffer losses. (3) The settlement taken by the parties, namely PT. Gunung Sawit Abadi (GSA) with the collectors in overcoming disputes that arise in the practice of buying and selling palm oil FFB, is by way of deliberation and consensus. Deliberations are held in an atmosphere of openness, intimacy, and kinship

Keywords: Sale and Purchase Agreement, Oil Palm Fresh Fruit Bunches